

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Setelah peneliti menyajikan data tentang pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan menyimak anak usia dini di TK Pertiwi VIII Simpung Layung Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. berikut adalah gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung

Taman Kanak-kanak Pertiwi VIII didirikan pada tanggal 1999 dibawah naungan masyarakat Desa Simpung Layung. Tokoh yang paling berjasa dalam lahirnya Taman Kanak-kanak Pertiwi VIII adalah Ibu Imroyati dan Kepala Desa Simpung Layung pada saat itu. Bapak Kepala Desa merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumunan tanpa aktifitas pembelajaran. Bapak Kepala Desa menyampaikan kegundahannya kepada Ibu Imroyati yang kemudian disepakati untuk membuat Taman Kanak-kanak hingga lebih terprogram. Kegiatan tersebut disambut masyarakat dengan sangat antusias. Tanggal 19 Juli 1999 Taman Kanak-kanak Pertiwi VIII diresmikan oleh Bapak Kepala Desa Simpung Layung. Sebagai Kepala Sekolah ditunjuk Ibu Imroyati.

Berikut ini adalah data identitas TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung:

Nama Sekolah	: TK Pertiwi VIII
SK Pendirian TK	: 19 Juli 1999
Status	: Swasta
Yayasan	: Pertiwi
Akta Notaris	: 31 Desember 2013
Tahun Beroperasi	: 1999
NPSN TK	: 3031 3252
Nomor Ijin Operasional	: B-642/DIK/PAUDNI/421.9/10/2015
Tanggal Ijin Operasional	: 12 Oktober 2015
Wilayah Binaan	:
Alamat	: Trans Simpung Layung, RT. 11, Desa Simpung Layung, Kecamatan Muara Uya, Kabupaten Tabalong
Kode Pos	: 71573
Email	: tkpertiwi8.simpung@gmail.com
Nilai Akreditasi Sekolah	: B
Luas Total Tanah TK	: 1.250 ²

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung

a. Visi TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung

Mewujudkan anak yang berakhlak, cerdas, dan mandiri.

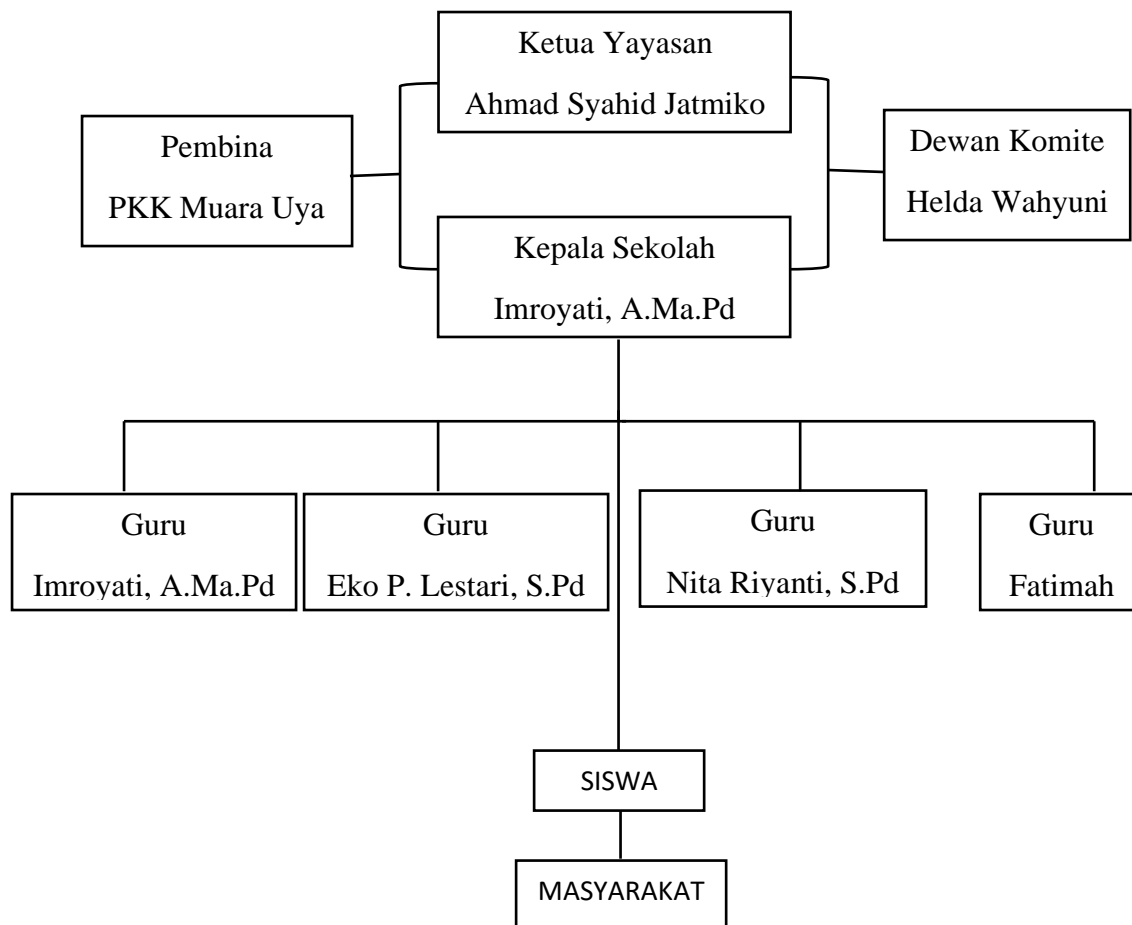
b. Misi TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung

- 1) Menerapkan keimanan pada anak sejak dini
- 2) Mengembangkan kecerdasan anak
- 3) Menumbuhkan rasa kemandirian anak

c. Tujuan TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung

- 1) Menjadikan anak yang berakhlak dan beriman
- 2) Meningkatkan kecerdasan anak
- 3) Menjadikan anak lebih mandiri

3. Struktur Organisasi TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung



Gambar 4.1 Struktur Organisasi TK Pertiwi VIII Simpung Layung

4. Keadaan Tenaga Pegajar dan Staf Administrasi TK Pertiwi VIII Simpung Layung

Tenaga pegajar atau guru di TK Pertiwi VIII Simpung Layung pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 4 orang. Untuk lebih jelasnya data tenaga pendidik atau guru di TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik di TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung

No	Nama Kepala TK, Guru, Karyawan, NIP/NUPT	L / P	Pendidikan, Ijazah dan Tahun	Jabatan	Mengajar di Kelas	Status	Tanggal	
				KS/Gr Kls GA/ GOR/ TU/ Pesth		Negeri, Swasta, Honoror	Jadi Guru	Mulai Bekerja
1.	Imroyati, A. Ma. PD. SD	P	D II PGSD, UT, 2008.	Kepala TK	B	Honor	05/01/ 2002	05/01/20 02
2.	Nita Riyanti, S.Pd.AUD.	P	S1 PGPAUD, UT, 2017.	Guru	A	Honor	02/01/ 2012	02/01/20 12
3.	Eko Puji Lestari, S.Pd	P	S1 PGSD, UT, 2014	Guru	A	Honor	01/01/ 2011	01/01/20 11
4.	Patimah	P	SMA, 2015.	Guru/O P	B	Honor	11/07/ 2016	11/07/20 16

(Sumber Data: Dokumentasi TK Pertiwi VIII Simpung Layung Tahun 2022/2023)

5. Keadaan Peserta Didik TK Pertiwi VIII Simpung Layung

Adapaun jumlah peserta didik di TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 46 anak. terdiri dari 27 kelompok A dan 19 Kelompok B yang terbagi lagi dalam beberapa rombongan kelas. Lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik di TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2
Keadaan Peserta Didik

Data Peserta Didik				Ket.
Kelompok	L	P	Jumlah	
A	15	12	27	
B	12	8	21	

(Sumber Data: Dokumentasi TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung tahun 2021/2022)

6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung

Bangunan TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung terdiri dari beberapa bangunan, yaitu kantor, kelas, dan bangunan lainnya. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi		Ket
			Baik	Rusak	
1	Gedung	2 unit	√		
2	Ruang Kelas	2 unit	√		
3	Halaman Sekolah	1 buah	√		
4	Kantor	1 buah	√		
5	WC	1 buah	√		

(Sumber Data: Dokumentasi TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung Tahun 2021/2022)

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak	Hilang	
1	Lemari 2 Pintu	2	√			
2	Rak sepatu 4 susun	2	√			
3	Rak 3 susun	3	√			
4	Papan tulis	2	√			
5	Kursi anak	25	√			
6	Kursi guru	4	√			
7	Meja panjang	21	√			

(Sumber Data: Dokumentasi TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung Tahun 2021/2022)

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak	Hilang	
1	Laptop	1 buah	√			
2	Printer	1 buah	√			
3	Jam Dinding	3 buah		√		
4	Tempat sampah	3 buah	√			
6	Sapu lantai	3 buah	√			
7	Sapu Lidi	7 buah	√			3 patah
8	Penghapus papan tulis	4 buah	√			
9	Karpet	5 buah	√			
10	Sabun cuci tangan	2 botol	√			
11	Soundsystem kecil	1 buah	√			
12	Meja kantor	2 buah	√			1 rusak
13	Keran air	2 buah	√			1 rusak
14	Buku Cerita	5 buah	√			1 rusak

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli sampai dengan 10 September 2022 tentang pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan menyimak anak usia kelompok B TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

1. Pelaksanaan Kegiatan Eksperimen

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru kelas saat melakukan penelitian. kegiatan yang dilakukan oleh peneliti tidak berkaitan dengan tema akan tetapi untuk mengamati keterampilan menyimak anak melalui metode bercerita. Pelaksanaan *treatment* dilakukan sebanyak tiga kali dengan menyesuaikan kebutuhan anak. Sebelum anak diberikan *treatment*, anak diajak untuk melatih konsentrasi terlebih dahulu dengan tepuk konsentrasi sederhana. Dengan mengembalikan konsentrasi anak sebelum dilakukan *treatment* maka anak akan lebih mudah memahami ketika guru menggunakan metode bercerita.

Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan, peneliti menyiapkan bahan-bahan untuk melaksanakan penelitian. Diantara hal yang perlu dipersiapkan dalam penelitian ini antara lain ruangan yang kondusif sebelum melaksanakan *pretest*, *treatment*, serta *posttest*, media penunjang dalam mengaplikasikan metode bercerita kepada anak, serta *instrument* penelitian. Kegiatan *treatment* dilakukan sebanyak tiga kali dan dua kali pertemuan untuk *pretest* dan *posttest*. Jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Kamis, 21 Juli 2022	08.00-selesai	<i>Pretest</i>
2	Senin, 25 Juli 2022	08.00-selesai	<i>Treatment</i>
3	Selasa, 26 Juli 2022	08.00-selesai	<i>Treatment</i>
4	Rabu, 27 Juli 2022	08.00-selesai	<i>Treatment</i>
5	Kamis, 28 Juli 2022	08.00-selesai	<i>Posttest</i>

2. Deskripsi Kegiatan Eksperimen

Deskripsi kegiatan eksperimen pada penelitian ini untuk mengetahui keterampilan menyimak anak melalui metode bercerita yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Pretest*

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal anak terkait dengan keterampilan menyimak anak yang dilakukan sebelum *Posttest*. *Pretest* dilakukan sebanyak satu kali dengan melihat bagaimana respon anak mendengarkan dengan penuh perhatian, anak dapat mengintersprestasikan, serta memahami makna yang terkandung dalam cerita yang diberikan. Dari beberapa indikator penelitian banyak anak dengan penilaian “kadang-kadang” atau “tidak pernah” muncul dari beberapa indikator tersebut. Bahkan anak tidak memberikan ekspresi atau

respon dengan senang, sedih, atau marah sesuai dengan cerita yang didengarkan oleh guru. Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengikuti alur dari cerita serta lemahnya keterampilan menyimak anak.



Gambar 4.2 Pelaksanaan Pretest

Tabel 4.7
Hasil Eksperimen Pretest

No. Responden	Hasil	Kategori
1	15	Kadang-kadang muncul
2	17	Kadang-kadang muncul
3	24	Sering Muncul
4	14	Tidak Pernah Muncul
5	18	Ragu-ragu
6	14	Kadang-kadang Muncul
7	11	Tidak Pernah Muncul
8	12	Tidak Pernah Muncul
9	14	Kadang-kadang Muncul
10	13	Tidak Pernah Muncul
Σ	152	
Rata-rata	15,2	Ragu-ragu

(Sumber: Hasil lembar ceklist)

Hasil penelitian yang akan diuraikan dengan mencari rentang setiap kategori, akan diuraikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rentang setiap kategori} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{24-10}{4} = 3,5\end{aligned}$$

b. *Treatment*

Pemberian *treatment* pada subjek penelitian yakni anak-anak kelompok B dengan menggunakan metode bercerita. Pemberian *treatment* ini dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran dengan mempersiapkan media pembelajaran terlebih dahulu sebagai penunjang kegiatan *treatment* yang akan dilaksanakan, memberikan materi kepada anak dengan metode bercerita sebanyak tiga kali pertemuan. Pada saat melakukan *treatment* peneliti menggunakan cerita yang dapat mudah dipahami oleh anak serta menunjukkan kepada anak bagaimana mengekspresikan senang, sedih, marah dan lain sebagainya sesuai dengan apa yang didengar oleh anak dalam cerita serta merespon cerita atau mengajukan tanggapan maupun respon terhadap cerita tersebut.



Gambar 4.3 Media Pembelajaran Metode Bercerita Pelaksanaan Treatment

Cerita yang dibawakan oleh guru berupa cerita yang mengandung berbagai nasihat yang ingin disampaikan kepada anak berdasarkan banyaknya kejadian yang terjadi dilapangan dengan menjadikan hewan-hewan sebagai tokoh dalam cerita karena dapat lebih menarik perhatian anak. Melalui metode bercerita peneliti dapat dengan mudah untuk mengetahui keterampilan menyimak anak.

Tahapan yang dilakukan dalam *treatment* kepada anak dengan mendengarkan cerita yang disampaikan, dapat memahami cerita yang diberikan, menginterpretasi atau menafsirkan isi cerita, mengevaluasi dan yang terakhir dengan menanggapi isi cerita yang telah disampaikan.

c. *Posttest*

Pada pelaksanaan *posttest*, peneliti melakukan pengulangan materi yang telah diberikan kepada anak seputar dengan isi cerita yang sudah diberikan. Tahap terakhir dalam penelitian ini merupakan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir anak dalam menyimak menggunakan metode

bercerita. Pengukuran tahap akhir ini dilakukan sebanyak satu kali setelah dilakukan *treatment* sebanyak tiga kali.



Gambar 4.4 Pelaksanaan Posttest

Tabel 4.8
Hasil Eksperimen Posttest

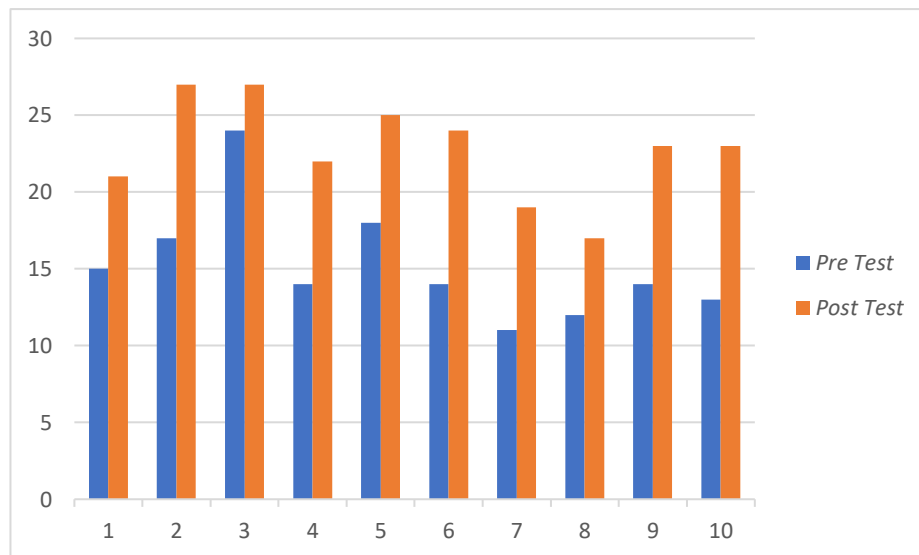
No responden	Hasil	Kategori
1	21	Ragu-ragu
2	27	Selalu Muncul
3	27	Selalu Muncul
4	22	Ragu-ragu
5	25	Sering Muncul
6	24	Sering Muncul
7	19	Kadang-kadang
8	17	Kadang-kadang
9	23	Ragu-ragu
10	23	Ragu-ragu
Σ	22,8	
Rata-rata	22,8	Berkembang Sesuai Harapan

(Sumber: Hasil Lembar Ceklist)

Hasil penelitian diatas akan diuraikan melalui mencari rentang setiap kategori, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang setiap kategori} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{24 - 10}{4} = 3,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil data penelitian di atas, agar lebih mudah dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.5 Grafik keterampilan menyimak anak pretest dan posttest

C. Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai keterampilan menyimak anak usia kelompok B TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong sebagai berikut:

a. Hasil Normalitas

Sebelum dilakukan analisis data, homogenitas serta normalitas data harus diukur. Peneliti menggunakan *one sample kolmogorv-smirnov test* untuk melakukan pengukuran data.

Tabel 4.9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	Posttest
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15.2000	22.8000
	Std. Deviation	3.73571	3.22490
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.226	.125
	Positive	.226	.096
	Negative	-.130	-.125
Test Statistic		.226	.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159	.200

Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* nilai *pretest* kelas eksperimen dengan signifikansi $.159 > \alpha = 0,05$, maka nilai *pretest* dari kelas eksperimen berdistribusi normal. sedangkan pada hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* nilai *posttest* menunjukkan signifikansi $.200 > \alpha = 0,05$, maka nilai *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Hasil Homogenitas

Hasil uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah objek yang diteliti terdapat variasi yang sama. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.400	7	12	.088

Berdasarkan *output* hasil Uji homogenitas dengan nilai signifikasi untuk keterampilan menyimak anak adalah .088. dengan nilai *output* $.088 > \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwasanya data homogenitas berdistribusi normal.

c. Statistik hasil analisis

1) Analisis Paired Sample Kelas Eksperimen

- a) Analisis statistik mengenai hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.

Tabel 4.11
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest menyimak	15.2000	10	3.73571	1.18134
posttest menyimak	22.8000	10	3.22490	1.01980

Berdasarkan hasil statistik *paired samples* kelas eksperimen, rata-rata hasil penelitian kelas eksperimen adalah 15.2000 dan standar deviasinya adalah 3.73571. Rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 22.8000 dan standar deviasinya adalah 3.22490.

Tabel 4.12

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest Posttest	- 7.60000	2.3664 3	.74833	- 9.2928 4	- 5.90716	- 10.156	9	.000

Berdasarkan hasil statistik *paired sample* kelas eksperimen, rata-rata *pretest* dan *posttest* hasil penelitian di kelas eksperimen adalah 7.60000 dan standar deviasinya adalah 2.36643.

D. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan sebanyak tiga kali *treatment* dan satu kali *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian pada tahapan *Pretest* yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam menyimak menunjukkan bahwa keterampilan menyimak anak usia Kelompok B TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong masih belum berkembang dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dengan anak yang tidak memberikan perhatian penuh kepada guru ketika melakukan pembelajaran berupa dengan metode bercerita serta respon atau ekspresi wajah yang diberikan anak tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru. Sebagian besar anak masih belum bisa menyimak cerita dengan baik dan sebagian kecil hanya berfokus pada media yang digunakan untuk bercerita yang berlangsung dengan singkat.

Metode bercerita sebelum dilakukan untuk eksperimen memerlukan beberapa persiapan sebelum dilaksanakan dalam pembelajaran. Beberapa tahapan dalam metode bercerita yang perlu dipersiapkan adalah menyiapkan media yang akan digunakan dalam bercerita, isi cerita yang akan disampaikan dan ruangan yang kondusif untuk melakukan metode bercerita agar anak dapat menyimak dengan baik. Setelah semua persiapan langkah langkah yang diambil selanjutnya adalah dengan melaksanakan metode bercerita kepada anak. Tahapan terakhir dalam bercerita adalah melakukan evaluasi terhadap keterampilan menyimak anak. Dalam menampilkan cerita yang menarik memerlukan beberapa persiapan, diantaranya dengan persiapan area, media penunjang cerita serta penyajian cerita. Teknik bercerita yang benar dapat memberikan cerita yang lebih menarik untuk anak-anak.¹

Tahapan bercerita diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh dan diakhiri dengan penyelesaian masalah. Alur cerita yang terlalu panjang berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak yang menyebabkan anak sulit untuk mengingatnya. Anak memiliki waktu untuk mendengarkan cerita selama 10-20 menit.² Ketika dilakukan *pretest* anak belum dapat mengikuti alur dari cerita, serta belum memberikan perhatian secara penuh terhadap guru, sementara guru terkadang mengajak anak untuk berinteraksi selama cerita berlangsung.

Pada hasil *posttest* atau hasil akhir terdapat peningkatan yang cukup banyak setelah diberikan *treatment*. Terdapat perbedaan yang signifikan diantara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil ini dapat dilihat dengan anak yang memberikan perhatian

¹ Tadkirotun Musfiron, *Cerita untuk Anak Usia Dini...*, 20.

² Bachtiar S Bachri, *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 68.

penuh kepada guru ketika menyampaikan isi cerita, mengekspresikan apa yang anak dengar, mampu mengungkapkan pendapat serta mengungkapkan kesan dari tokoh-tokoh serta isi cerita. Hasil analisis data belajar anak meningkat sebesar 7,6 dari nilai rata-rata *pretest* 15,2 menjadi 22,8 pada nilai rata-rata *posttest*.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak sebagaimana teori yang mendukung menurut Bromley dalam Nurbiana Dhieni menyebutkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak yakni: a) faktor penyimak, b) faktor situasi, dan c) faktor pembicara.³ Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak anak yang belum berkembang dengan baik berkaitan dengan penyimak itu sendiri. Beberapa unsur-unsur bercerita yang harus diperhatikan antara lain: a) latar cerita atau *setting*, b) sudut pandang, c) tokoh cerita, d) alur atau plot cerita, e) tema, dan yang terakhir adalah bahasa. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa sederhana yang mudah dimengerti oleh anak.⁴ Keterampilan menyimak memiliki peran sebagai dasar belajar bahasa, keterampilan berbicara, menulis dan membaca, menanbah pengetahuan serta penunjang komunikasi lisan.

Berdasarkan pemerolehan data hasil *paired sample test*, rata-rata antara *pretest* dan *posttest* adalah 7,600 dengan standar deviasi 2,366 dan t-obtained 10,156. Pada tingkat signifikansi 0,05 derajat. Dapat dilihat bahwa t-obtained memperoleh nilai lebih tinggi dari pada t-tabel. Dapat disimpulkan bahwa terdapat

³ Nurbiana Dhieni, dkk., *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 3.16.

⁴ Muhammad Nur Mustakim, *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 20.

pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan menyimak anak usia Kelompok B TK Pertiwi VIII Desa Simpung Layung Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong dengan nilai $0,000 < \text{nilai } \alpha$ yaitu 0,05